

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2 April 2026

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PENGGUNAAN *PAYLATER* DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diah Larasati ^{1*)}; Khoirul Fuad ²⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung
email: diah38413@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung
email: khoirulfuad@unissula.ac.id

*Corresponding email: diah38413@gmail.com

Abstract

The increasing presence of financial technology in everyday life has influenced how generation Z students manage their finances, particularly through the growing use of paylater services, which raises concern about financial responsibility. This study aims to examine the factors influencing students intention to use paylater among university students in Semarang. The analysis is based on the Theory of Planned Behavior (TPB), including attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and personal financial accountability, with financial literacy as a moderating variable. A quantitative approach was applied using a survey of 160 students, and the data were analyzed using PLS-SEM with SmartPLS version 4. The results indicate that attitude and subjective norms have a significant positive effect on intention, while perceived behavioral control and financial accountability do not show significant effects. Financial literacy also does not significantly moderate the relationships examined. These findings imply that students decisions are more influenced by personal perceptions and social pressures than by financial considerations, highlighting the importance of strengthening practical financial literacy programs to encourage more responsible use of digital credit services among young users.

Keyword: *paylater, TPB, Students*

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi yang berkembang pesat mengakibatkan sistem layanan keuangan semakin berinovasi melalui *financial technology* (*fintech*) yang mudah aman dan efisien. Salah satu jenis layanan keuangan yang ikut bertransformasi adalah layanan *paylater*, yang memungkinkan konsumen untuk bertransaksi atau membeli barang atau jasa sekarang tetapi bisa dibayar kemudian hari atau dengan sistem mencicil setiap bulannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Swardinata et al., 2023). Dengan kemudahan, kenyamanan, kemanan penggunaan menyebabkan layanan ini banyak digemari masyarakat terutama generasi Z yang memiliki tingkat adaptif teknologi yang tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan dan kemudahan akses ke fasilitas keuangan digital mempengaruhi perilaku konsumsi manusia.

Namun, dibalik kenyamanan itu *paylater* juga memunculkan kekhawatiran terhadap pengelolaan keuangan terutama bagi generasi Z. Kemudahan akses penggunaan *paylater* mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri dan pemahaman keuangan (Santia, 2025). Generasi Z, yang terdiri dari mahasiswa adalah kelompok yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup digital tetapi juga sedang dalam proses membangun kemandirian keuangan. Dengan kondisi ini mahasiswa adalah sasaran yang cocok untuk diteliti dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital seperti *paylater*.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), mengindikasikan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan

persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2012). Sikap terhadap *paylater* mencerminkan evaluasi individu terhadap manfaat dan risiko penggunaan layanan tersebut. Norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Persepsi kontrol perilaku berhubungan dengan keyakinan individu untuk mengontrol atau mengendalikan dalam menggunakan layanan *paylater*. Selain faktor tersebut akuntabilitas keuangan pribadi juga merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan tanggung jawab individu untuk mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan finansial yang rasional.

Literasi Keuangan dianggap sebagai faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara perilaku individu dan keputusan dalam penggunaan layanan *paylater*. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan baik cenderung mampu memahami konsekuensi dari penggunaan *paylater*. Dengan demikian, pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat membantu individu terutama mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab (Fatmawati and Suwardi, 2024).

Meningkatnya peminat *paylater* pada generasi Z khususnya di Semarang tidak hanya mengindikasikan kemudahan dalam hal akses tapi juga kekhawatiran tentang perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga penting untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *paylater* itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap *paylater*, dengan mempertimbangkan norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan akuntabilitas keuangan pribadi terhadap niat menggunakan *paylater*, serta literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa generasi Z di Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan digital serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan penyedia layanan fintech dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penggunaan layanan keuangan secara bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antarvariabel dalam metode konseptual berbasis *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa generasi Z di Semarang, yang mengenal atau menggunakan *paylater*. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang disesuaikan dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga didapat 160 responden dari perguruan tinggi yang berada di kota Semarang. Kriteria dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Mahasiswa aktif di perguruan tinggi Semarang.
2. Berusia antara 18–24 tahun.
3. Mengetahui atau pernah menggunakan layanan *paylater*.
4. Bersedia mengisi kuisioner secara lengkap dan jujur.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diambil dari penyebaran kuesioner secara daring dengan skala likert 7 poin. Data dikumpulkan dengan Google Form, lalu dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi terbaru yaitu *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* versi 4.1.1.6.

Variabel dalam penelitian meliputi : Sikap Terhadap *Paylater* (X_1), Norma Subjektif (X_2), Persepsi Kontrol Perilaku (X_3), Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X_4), Niat Menggunakan *Paylater* (Y) dan Literasi Keuangan (M).

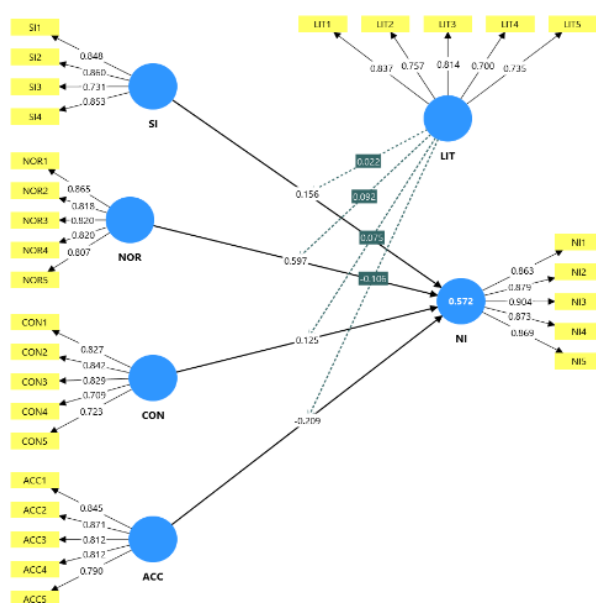
HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Uji Pengukuran Model (*Outer Model*) berfungsi memastikan bahwa setiap indikator mampu mempresentasikan konstruk yang diukur. Berikut hasil analisis *outer model* menggunakan proses *PLS Algorithm* pada *SmartPLS* versi 4.1.1.6 sebagai berikut:

Validitas Konvergen

Validitas konvergen memastikan bahwa indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan mampu merepresentasikan konstruk yang sama secara konsisten. Untuk melihat apakah suatu indikator berkonstruk valid atau tidak, maka dapat kita lihat dari nilai *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari (0,70) dan nilai *AVE* lebih dari (0,50) (Hair et al., 2017).



Gambar 1. Struktur Model

Berdasarkan hasil uji *outer loading* pada gambar 1, menunjukkan bahwa indikator dari variabel Sikap Terhadap *Paylater* (X_1), Norma Subjektif (X_2), Persepsi Kontrol Perilaku (X_3), Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X_4), Niat Menggunakan *Paylater* (Y), dan Literasi Keuangan (M) memiliki nilai *outer loading* > 0,70 sehingga semua indikator dinyatakan valid. Hal ini menyatakan bahwa, semua indikator dalam tabel ini dapat digunakan penelitian dan dapat di analisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Sikap Terhadap <i>Paylater</i>	0,680
Norma Subjektif	0,683
Persepsi Kontrol Perilaku	0,621
Akuntabilitas Keuangan Pribadi	0,683
Niat Menggunakan <i>Paylater</i>	0,770
Literasi Keuangan	0,593

Hasil uji *average variance extracted (AVE)* pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel laten dari Sikap Terhadap *Paylater* (X_1), Norma Subjektif (X_2), Persepsi Kontrol Perilaku (X_3), Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X_4), Niat Menggunakan *Paylater* (Y), dan Literasi Keuangan (M) memiliki nilai *AVE* > 0,50. Dengan demikian, seluruh variabel dalam

model dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga kriteria validitas konvergen terpenuhi dan dapat dikatakan baik atau valid berdasarkan nilai *AVE*.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana perbedaan suatu konstruk terhadap konstruk lainnya. Validitas diskriminan pada penelitian dapat diindikasikan oleh nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Nilai *Fornell-Larcker Criterion* dinyatakan valid apabila nilai \sqrt{AVE} setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya sedangkan nilai *Cross Loading* dinyatakan valid apabila setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk asalnya dibanding variabel lain (Hair et al., 2017).

Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion

	Akuntabilitas Keuangan Pribadi	Persepsi Kontrol Perilaku	Literasi Keuangan	Niat Menggunakan Paylater	Norma Subjektif	Sikap Terhadap Paylater
ACC	0,847					
CON	0,827	0,788				
LIT	0,812	0,783	0,770			
NI	0,301	0,321	0,351	0,878		
NOR	0,320	0,303	0,325	0,728	0,826	
SI	0,545	0,565	0,515	0,531	0,562	0,825

Hasil uji *Fornell-Larcker Criterion* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Paylater (X_1), Norma Subjektif (X_2), Persepsi Kontrol Perilaku (X_3), Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X_4), Niat Menggunakan Paylater (Y), dan Literasi Keuangan (M) dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Cross Loading

	Akuntabilitas Keuangan Pribadi	Persepsi Kontrol Perilaku	Literasi Keuangan	Niat Menggunakan Paylater	Norma Subjektif	Sikap Terhadap Paylater
ACC1	0,845	0,712	0,659	0,328	0,333	0,457
ACC2	0,871	0,769	0,725	0,230	0,243	0,503
ACC3	0,812	0,634	0,659	0,263	0,266	0,406
ACC4	0,812	0,710	0,639	0,168	0,202	0,452
ACC5	0,790	0,693	0,682	0,195	0,228	0,442
CON1	0,711	0,827	0,609	0,307	0,269	0,440
CON2	0,742	0,842	0,678	0,214	0,217	0,394
CON3	0,655	0,829	0,662	0,271	0,204	0,488
CON4	0,606	0,709	0,582	0,268	0,299	0,466
CON5	0,626	0,723	0,543	0,145	0,166	0,425
LIT1	0,585	0,602	0,837	0,412	0,331	0,351
LIT2	0,667	0,672	0,757	0,122	0,169	0,993
LIT3	0,730	0,678	0,814	0,268	0,283	0,444
LIT4	0,608	0,551	0,700	0,162	0,211	0,408
LIT5	0,638	0,579	0,735	0,185	0,146	0,478
NI1	0,350	0,407	0,405	0,863	0,609	0,528

	Akuntabilitas Keuangan Pribadi	Persepsi Kontrol Perilaku	Literasi Keuangan	Niat Menggunakan <i>Paylater</i>	Norma Subjektif	Sikap Terhadap <i>Paylater</i>
NI2	0,287	0,303	0,320	0,879	0,642	0,505
NI3	0,234	0,261	0,296	0,904	0,587	0,456
NI4	0,269	0,260	0,307	0,873	0,635	0,420
NI5	0,185	0,183	0,215	0,869	0,711	0,419
NOR1	0,261	0,279	0,229	0,586	0,865	0,408
NOR2	0,298	0,247	0,260	0,540	0,818	0,457
NOR3	0,278	0,286	0,333	0,689	0,820	0,531
NOR4	0,246	0,258	0,281	0,593	0,820	0,430
NOR5	0,237	0,171	0,228	0,579	0,807	0,483
SI1	0,574	0,553	0,507	0,389	0,457	0,848
SI2	0,492	0,484	0,450	0,410	0,461	0,860
SI3	0,387	0,436	0,377	0,318	0,348	0,731
SI4	0,377	0,419	0,385	0,568	0,544	0,853

Berdasarkan hasil uji *Cross Loading* pada tabel 3 mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki nilai *Cross Loading* tertinggi pada konstruk asalnya dibanding variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa model pengujian yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk. Reabilitas dinyatakan baik apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator mampu mengukur konstruk secara konsisten (Hair et al., 2017)

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Sikap Terhadap <i>Paylater</i>	0,846	0,895
Norma Subjektif	0,884	0,915
Persepsi Kontrol Perilaku	0,848	0,891
Akuntabilitas Keuangan Pribadi	0,886	0,915
Niat Menggunakan <i>Paylater</i>	0,925	0,944
Literasi Keuangan	0,841	0,879

Berdasarkan hasil uji reabilitas dalam tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari (0,70) dengan nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi pada Niat Menggunakan *Paylater* sebesar 0,925 dan *Composite Reliability* sebesar 0,944. Sedangkan variabel literasi keuangan menempati posisi terendah dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841 dan *Composite Reliability* sebesar 0,879. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap menggunakan *paylater*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, akuntabilitas keuangan pribadi, niat menggunakan *paylater* dan literasi keuangan dinyatakan reliabel dan indikatornya konsisten dalam mengukur konstruk.

Koefisien Determinasi (*R – Squire*)

Koefisien Determinasi atau *R – Squire* digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai *R – Squire* berkisar antara 0 – 1, dimana nilai *R – Squire* yang mendekati 1 menunjukkan hasil yang baik variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2017).

Tabel 5. R - Square

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Niat Menggunakan <i>Paylater</i>	0,572	0,542

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R - Square* pada variabel niat menggunakan *paylater* (Y) memiliki nilai 0,572 dan *adjusted* 0,542 menunjukkan bahwa 57,2% variasi niat menggunakan *paylater* dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk independen yang mempengaruhi model, sedangkan sisanya 42,8% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model penelitian. Nilai 0,572 pada variabel niat menggunakan *paylater* termasuk dalam kategori sedang/moderat karena $R^2 \geq 0,33$.

Pengujian Variabel Penelitian

Pengujian signifikan pada *SmartPLS* dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian apakah keefisien jalur (*path coefficient*) antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Hubungan dinyatakan signifikan apabila *t statistics* > 1,96 atau *p values* < 0,05 (Hair et al., 2017).

Tabel 6. Uji Pengaruh Langsung

Model Pengaruh Langsung	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Sikap Terhadap <i>Paylater</i> (X ₁) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	0,228	2,392	0,008
Norma Subjektif (X ₂) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	0,554	8,505	0,000
Persepsi Kontrol Perilaku (X ₃) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	-0,019	0,202	0,420
Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X ₄) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	-0,127	1,159	0,123

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh langsung pada tabel 6 mengindikasikan bahwa Sikap Terhadap *Paylater* (X₁) dan Norma Subjektif (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater* (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t statistics* Sikap Terhadap *Paylater* (X₁) yaitu 2,392 dan nilai *t statistics* Norma Subjektif (X₂) yaitu 8,505 yang masing – masing memiliki nilai lebih besar dari 1,96. Sedangkan untuk nilai *p values* Sikap Terhadap *Paylater* (X₁) yaitu 0,008 dan nilai *p values* Norma Subjektif (X₂) yaitu 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan positif sikap individu terhadap penggunaan *paylater* serta adanya pengaruh lingkungan sosial dan orang – orang sekitar maka dapat meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan *paylater*.

Sedangkan untuk Persepsi Kontrol Perilaku (X₃) dan Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater* (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *t statistics* Persepsi Kontrol Perilaku (X₃) yaitu 0,202 dan nilai *t* Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X₄) yaitu 1,159 yang masing - masing hipotesis memiliki nilai dibawah 1,96. Sedangkan untuk *p values* pada Persepsi Kontrol Perilaku (X₃) bernilai 0,420 dan *p values* Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X₄) yaitu 0,123 yang berarti kedua variabel memiliki nilai diatas 0,05. Hal ini menunjukkan persepsi dari masing – masing individu tentang kemampuan menggunakan layanan *paylater* dan tingkat akuntabilitas keuangan pribadi individu tidak secara signifikan mempengaruhi niat individu untuk menggunakan *paylater*.

Tabel 7. Uji Pengaruh Moderasi

Model Pengaruh Moderasi	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan (Z) x Sikap Terhadap <i>Paylater</i> (X ₁) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	0,065	0,648	0,259
Literasi Keuangan (Z) x Norma Subjektif (X ₂) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	0,069	0,082	0,217
Literasi Keuangan (Z) x Persepsi Kontrol Perilaku (X ₃) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	-0,042	0,503	0,307
Literasi Keuangan (Z) x Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X ₄) → Niat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	0,021	0,255	0,399

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh moderasi, didapatkan bahwa Literasi Keuangan (M) tidak dapat memoderasi hubungan antara Sikap Terhadap *Paylater* (X₁), Norma Subjektif (X₂), Persepsi Kontrol Perilaku (X₃), Akuntabilitas Keuangan Pribadi (X₄) terhadap Niat Menggunakan *Paylater* (Y) karena seluruh nilai *t statistics* memiliki nilai di bawah 1,96 dan *p values* lebih dari 0,05, sehingga hipotesis moderasi literasi keuangan ditolak.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Sikap Terhadap *Paylater* terhadap Niat Menggunakan *Paylater*

Berdasarkan hasil pengujian struktural pada hipotesis pertama (H1) memperlihatkan bahwa nilai koefien jalur sebesar 0,228, *T-statistics* sebesar 2,392 (> 1,96) dan *P-value* sebesar (0,008 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Terhadap *Paylater* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater*, dengan kontribusi sebesar 22,8%. Artinya, semakin baik sikap mahasiswa terhadap *paylater*, maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakannya. Temuan ini memberikan pandangan bahwa mahasiswa cenderung suka menggunakan *paylater* karena *paylater* memberikan kemudahan dalam penggunaan layanan, menawarkan banyak keuntungan dan fleksibilitas dalam proses pembayaran dibandingkan resiko yang dipertimbangkannya sehingga banyak mahasiswa yang suka menggunakan layanan *paylater*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2012) yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap perilaku akan membentuk niat individu untuk melakukan hal tersebut. Penelitian ini didukung oleh Kamal and Cheumar (2023) dan Kausar (2025) yang mengungkapkan bahwa Sikap terhadap *paylater* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater*. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil jawaban terbuka responden yang menyebutkan bahwa *paylater* adalah layanan yang sangat bermanfaat terutama untuk kalangan mahasiswa karena sangat membantu saat kondisi mendesak, fleksibel dan praktis sehingga membentuk sikap positif dan mendorong seseorang terutama mahasiswa untuk berniat menggunakan layanan *paylater*.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Menggunakan *Paylater*

Pada hasil uji hipotesis kedua (H2) didapatkan bahwa nilai koefien jalur sebesar 0,554, *T-statistics* sebesar 8,505 (> 1,96) dan *P-value* sebesar (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater*, dengan kontribusi sebesar 55,4%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar baik dari teman, keluarga dan media

sosial mendorong seseorang terutama mahasiswa untuk menggunakan layanan *paylater*. Pada kalangan mahasiswa, keinginan atau niat menggunakan layanan *paylater* biasanya sering disebabkan dari rekomendasi orang sekitar atau tren. Dalam teori *TPB*, Norma Subjektif menggambarkan pandangan seseorang terhadap pengaruh lingkungan sosial masing – masing individu untuk melakukan suatu tindakan. Ketika lingkungan sosial mendukung akan adanya layanan *paylater* maka niat untuk menggunakan layanan *paylater* juga meningkat. Hal ini berarti keputusan untuk menggunakan *paylater* tidak hanya dipengaruhi oleh individu itu sendiri tapi bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Mahasiswa kebanyakan menyesuaikan dan mengikuti lingkungan sosial mereka agar tetap diterima di lingkungan tersebut. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Zulfa Qur'anisa et al. (2024) yang menegaskan bahwa tekanan sosial atau norma subjektif memiliki peran penting untuk membentuk niat dalam menggunakan layanan *paylater* mahasiswa. Selain itu, Lutfillah, Hapsari, and Candrawati (2024) menyatakan bahwa lingkungan sosial sangat berperan dalam penggunaan layanan keuangan seperti *paylater*.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Menggunakan *Paylater*

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa nilai koefien jalur sebesar -0,019, *T-statistics* sebesar 0,202 ($< 1,96$) dan *P-value* sebesar (0,420 $> 0,05$). Sehingga dapat dirumuskan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku memberikan dampak yang negatif dan tidak signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater*, dengan kontribusi -1,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan layanan *paylater* belum menjadi pertimbangan utama mahasiswa. Niat untuk menggunakan layanan didorong dari keinginan (impulsif) dan pengaruh sosial dibandingkan rasa tanggung jawab keuangan yang jelas. Dalam *TPB*, Persepsi Kontrol Perilaku berkorelasi dengan kemampuan individu untuk mengandalkan suatu perilaku. Namun dalam konteks *paylater* mahasiswa lebih mengutamakan kemudahan akses dan manfaat yang diberikan dibanding kemampuan mereka dalam menggunakan layanan tersebut. Sehingga persepsi kontrol perilaku belum mampu menjelaskan niat menggunakan *paylater* secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Marco and Arifin (2024), Gunawan et al. (2023) dan Arya et al. (2025) yang mengatakans bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan *paylater*.

Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Pribadi terhadap Niat Menggunakan *Paylater*

Hasil pengujian pada hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa nilai koefien jalur sebesar -0,127, *T-statistics* sebesar 1,159 ($< 1,96$) dan *P-value* sebesar (0,123 $> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Keuangan Pribadi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Niat Menggunakan *Paylater*, dengan kontribusi sebesar -12,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab individu untuk mengelola keuangan belum menjadi hal mendasar saat pengambilan keputusan sebelum menggunakan layanan *paylater*. Dalam *Theory of Planned Behavior*, akuntabilitas keuangan pribadi berhubungan dengan aspek kontrol diri dan pertimbangan rasional dalam berperilaku tetapi nyatanya mahasiswa lebih tertarik dengan manfaat langsung, kemudahan, dan memenuhi kebutuhan mendesak yang ditawarkan oleh layanan dibandingkan tanggung jawab jangka panjang. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi and Mitchell (2014) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan dengan niat menggunakan *paylater*.

Pengaruh Sikap Terhadap *Paylater* terhadap Niat Menggunakan *Paylater* Dimoderasi oleh Literasi keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis kelima (H5) diperoleh bahwa Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh Sikap dan Niat Penggunaan *Paylater*. Nilai koefien jalur sebesar 0,065, *T-statistics* sebesar 0,648 ($< 1,96$) dan *P-value* sebesar (0,259 > 0). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap terhadap niat menggunakan *paylater*. Dalam lingkup *TPB*, mahasiswa akan tetap memiliki niat untuk menggunakan layanan *paylater* karena kemudahan penggunaan, akses dan manfaat praktis yang diberikan, tanpa melihat tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa yang baik terhadap *paylater* tidak dapat mengubah sikap positif terhadap *paylater* itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian Batubara, Putri, and HRP (2024) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan tetap berperilaku konsumtif apabila memiliki sikap positif dalam kemudahan transaksi. Selain itu, Prazadhea and Fitriyah (2023) mengatakan bahwa persepsi manfaat lebih unggul dibandingkan pertimbangan rasional dalam penggunaan layanan *paylater*.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Menggunakan *Paylater* Dimoderasi oleh Literasi keuangan

Hasil uji pada hipotesis keenam (H6) mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh Norma Subjektif dan Niat Menggunakan *Paylater*. Nilai koefien jalur sebesar 0,069, *T-statistics* sebesar 0,082 ($< 1,96$) dan *P-value* sebesar (0,217 $> 0,05$). Norma Subjektif biasanya berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman dan tren dari media sosial. Dalam penelitian ini pengaruh sosial terbukti dapat membentuk niat untuk menggunakan layanan *paylater* tanpa dipengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa itu sendiri, sehingga literasi keuangan tidak cukup untuk mengurangi pengaruh lingkungan dalam pengambilan keputusan penggunaan *paylater*. Temuan ini didukung oleh penelitian Kurniasari and Fisabilillah (2021) yang menekankan bahwa gaya hidup dan tekanan sosial berperan dalam memicu perilaku impulsif mahasiswa. Selain itu, Aisyah et al. (2023) juga mengemukakan bahwa pengaruh sosial lebih berpengaruh dalam penggunaan layanan *paylater* walaupun dikombinasikan dengan literasi keuangan.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Menggunakan *Paylater* Dimoderasi oleh Literasi keuangan

Hasil uji pada hipotesis ketujuh (H7) membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Menggunakan *Paylater*. Nilai koefien jalur sebesar -0,042, *T-statistics* sebesar 0,503 ($< 1,96$) dan *P-value* sebesar (0,307 $> 0,05$). Persepsi kontrol perilaku berhubungan dengan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola penggunaan layanan *paylater*. Mahasiswa mungkin merasa dapat mengontrol penggunaan layanan *paylater*, tapi dalam praktiknya mereka terkadang belum memiliki perencanaan keuangan yang matang sehingga sering terlambat dalam pembayaran *paylater* bahkan gagal bayar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatmawati and Suwardi (2024) yang mengemukakan bahwa mahasiswa terkadang terlalu percaya diri dalam mengelola keuangan, meskipun pengetahuan literasi keuangan mereka belum diterapkan dalam tata hidup sehari – hari. Penelitian lain dari Kamil and Indrawati (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh dalam perilaku keuangan tapi tidak selalu konsisten saat pengambilan keputusan untuk melakukan pinjaman jangka panjang seperti *paylater*.

Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Pribadi terhadap Niat Menggunakan *Paylater* Dimoderasi oleh Literasi keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis kedelapan (H8) mengindikasikan Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi Akuntabilitas Keuangan Pribadi terhadap Niat Menggunakan *Paylater*. Nilai koefien jalur sebesar 0,021, *T-statistics* sebesar 0,255 ($< 1,96$) dan *P-value* sebesar ($0,399 > 0,05$). Akuntabilitas keuangan pribadi berkaitan dengan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan dan pengendalian keuangan. Namun, dalam penelitian literasi keuangan tidak dapat memperkuat pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap niat menggunakan *paylater*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut belum cukup karena belum diikuti dengan perilaku yang bertanggung jawab. Temuan ini didukung oleh Sitepu and Fadila (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman, tapi tidak selalu diikuti pengambilan keputusan yang logis. Selain itu, penelitian Devano (2023) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan pembelian yang berlebihan tanpa memikirkan manfaat jangka panjang walaupun memiliki informasi yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa niat mahasiswa di Semarang dalam menggunakan *paylater* dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif terhadap niat menggunakan *paylater*. Sehingga mahasiswa menganggap *paylater* sebagai layanan yang membantu, praktis dan pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor utama dalam menggunakan layanan *paylater*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menegaskan pentingnya sikap dan norma sangat berperan untuk menembuhkan niat berperilaku. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku, akuntabilitas keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses dan kemampuan dalam penegelolaan keuangan tidak lagi menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan. Dalam peran moderasi literasi keuangan tidak terbukti memoderasi hubungan antar variabel, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan individu terutama mahasiswa tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antar variabel. Secara garis besar, penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan sosial sangat berperan dibandingkan kemampuan pengendalian dan tanggung jawab keuangan pribadi di kalangan mahasiswa dalam membentuk niat penggunaan *paylater*.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, M. Ikhsan Harahap, Nurbaiti Nurbaiti, and Mustapa Khamal Rokan. 2023. "The Factors Influencing Behavioural Intention Fintech Lending (*Paylater*) Among Generation Z Indonesian Muslims and Islamic Consumption Ethics Views." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 7 (1): 01. <https://doi.org/10.30983/es.v7i1.6233>.
- Ajzen, Icek. 2012. "The Theory of Planned Behavior." *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1* 211:438–59. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>.
- Alrido Martha Devano, Yulinda Tarigan & Baby Anggraini Darma Pratiwi. 2023. *Analysis of Paylater Usage on Impulse Buying Behaviour of E-Commerce Users in Batam*. Vol. 2023. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6_106.
- Arya, Putu, Krisna Weda, I Gusti Ngurah, Oka Ariwangsa, and I Gusti Ayu. 2025. "Pengelolaan Keuangan Gen Z Yang Dipengaruhi Inkusi Keuangan, Dompot Digital Dan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi" 12 (2): 407–19.
- Batubara, Maryam, Mahlia Putri, and Miftah Rizki Addin HRP. 2024. "Pengaruh Penggunaan *Paylater* Terhadap Perilaku *Impulse Buying* Pengguna Ecommerce Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (1): 1–8.

- Fatmawati, Susan, and Eko Suwardi. 2024. "Paylater as The Millennial Payment : Theory Planned Behavior." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 26 (2): 91–102.
- Gunawan, Ade, Mukmin, Sri Fitri Wahyuni, and Maya Sari. 2023. "Factors Affecting Financial Management Behavior of Paylater Users in Indonesia: Examining the Moderating Role of Locus of Control." *Investment Management and Financial Innovations* 20 (4): 171–81. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.15](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.15).
- Hair, Joseph F., G.Tomas Hult, Christian Ringle, and Marko Sarstedt. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. Sage*.
- Kamal, Al Haq, and Mohammad Tahir Cheumar. 2023. "Analysis of Paylater Customer Intentions in E-Commerce with the Planned Behavior Method Theory Approach" 4 (1): 1–22.
- Kamil, Ihsan, and Nur Khusniyah Indrawati. 2023. "Pengaruh Financial Literacy Dan Locus of Control Terhadap Penggunaan Utang Shopee PAYLATER." *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan* 2 (2): 124–34. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.2.05>.
- Kausar, Al. 2025. "Paylater Adoption as a Mediator Between Financial Literacy , Risk Perception , and Financial Behavior 1743" 13 (3): 1743–54. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.3248>.
- Kurniasari, Intan, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. 2021. "Fenomena Perilaku Berbelanja Menggunakan SPaylater Serta Dampaknya Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Ekonomi." *Independent: Journal of Economics* 1 (3): 207–18. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43637>.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52 (1): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Lutfillah, Novrida Qudsi, Aziizah Putri Hapsari, and Triesti Candrawati. 2024. "Determinants of Students ' Decisions to Use Paylater Digital Financial Products" 7 (1): 42–54. <https://doi.org/10.54268/baskara.v7i1.23263>.
- Marco, Michael, Agus Zainul Arifin, and Universitas Tarumanagara Jakarta. 2024. "Perceived Benefits And Perceived Behavioral Control Toward Fintech Adoption Intention In Banking Products" 5 (2): 229–46.
- Prazadhea, Agha Afiq, and Fitriyah Fitriyah. 2023. "The Influence of Financial Literacy, Ease of Use and Usefulness on the Use of Shopee Paylater in Malang City Students." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7 (2): 723–43. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3066>.
- Santia, Tira. 2025. "Ekonomi Lesu, Utang Paylater Lewat Bank Tembus Rp 22,78 Triliun Di Maret 2025." *Liputan6*. 2025. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPobjNkShoQgIAeb_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1748698829/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fbisnis%2Fread%2F6020862%2Fekonomi-lesu-utang-PAYLATER-lewat-bank-tembus-rp-2278-triliun-di-mare.
- Sitepu, Gery Alde, and Ardhiani Fadila. 2024. "Analisis Pemanfaatan Layanan Paylater Di Era Keuangan Digital Oleh Generasi Z." *Journal of Young Entrepreneurs* 3 (1): 57–70.
- Swardinata, Putu Pande Edy, Arya Wirayudha, Wahyu Saputra Wijaya, Irfan Efendi, and I.G.N Andhika Mahendra. 2023. "Analisis Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Pandemi COVID Di Indonesia Terhadap Bisnis Digital Dan Gaya Hidup." *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 1 (2): 1–7. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, and O. Feriyanto. 2024. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4 (3): 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>.